

**PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN PADA ANAK TUNAGRAHITA MELALUI
BINA DIRI DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI
MARTAPURA**

SKRIPSI

**Oleh:
RIZKINA HANIF SABELA
NPM. 1941040314**



Jurusan :Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN PADA ANAK TUNAGRAHITA MELALUI
BINA DIRI DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI
MARTAPURA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



**Pembimbing I : Dr. H Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II: Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Kemandirian merupakan salah satu bentuk sikap yang dikembangkan dan ditingkatkan bagi anak-anak tunagrahita di SLB Negeri Martapura. Upaya meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri Martapura dilaksanakan melalui implementasi pendekatan behavioral dengan teknik bina diri. Pendekatan behavioral diimplementasikan dengan membina serta mengembangkan berbagai perilaku anak tunagrahita sesuai dengan bina diri yaitu berbagai perilaku yang dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis implementasi pendekatan behavioral untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita melalui bina diri di SLB Negeri Martapura beserta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meneliti suatu kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci yang berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala SLB Negeri Martapura (1 orang), guru yang mengajar anak tunagrahita (1 orang), orang tua anak tunagrahita (5 orang), dan anak tunagrahita (3 orang). Data-data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dengan empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) SLB Negeri Martapura melaksanakan pembinaan dan peningkatan kemandirian anak-anak tunagrahita melalui pendekatan behavioral melalui teknik bina diri. Pelaksanaan peningkatan kemandirian anak tunagrahita dilakukan dengan melakukan pengkelasan terhadap tingkat tunagrahita dalam ringan, sedang, dan berat dari hasil identifikasi keterbatasan anak. Seluruh kegiatan untuk meningkatkan kemandirian anak diorientasikan pada empat kegiatan utama yaitu membina kepercayaan diri, membina rasa tanggung jawab, membina kedisiplinan, serta melatih anak untuk mengambil keputusan. Kegiatan pembinaan kemandirian pada diri anak di SLB Negeri Martapura dilaksanakan melalui metode pembiasaan dan keteladanan sebagai metode utama selain metode-metode pembelajaran lain seperti demonstrasi dan

metode drill atau metode latihan. Pembinaan dan upaya meningkatkan kemandirian anak-anak tunagrahita dilaksanakan setiap hari dengan alokasi satu jam di pagi hari ditambah berbagai pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai dan ketika istirahat belajar dengan melakukan makan bekal bersama di kantin sekolah. (2) Secara garis besar terdapat dua faktor utama yang mendukung implementasi pendekatan behavioral melalui bina diri untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri Martapura yaitu faktor dari dalam SLB dan faktor dari luar SLB. Faktor dari dalam SLB adalah tersedianya lingkungan belajar yaitu lingkungan sekolah yang sangat baik dan mendukung seluruh program yang dilaksanakan disamping ketersediaan sumber daya guru memadai dan adanya kerjasama antarguru dalam mewujudkan tujuan belajar. Adapun faktor eksternal yang mendukung implementasi pendekatan behavioral melalui bina diri untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri Martapura adalah faktor motivasi dan kesiapan belajar dari anak serta adanya kerjasama yang baik dengan mayoritas orang tua anak. (3) Faktor penghambat implementasi pendekatan behavioral melalui bina diri untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri Martapura terdiri atas faktor kurangnya sarana dan prasarana disekolah yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemandirian anak sebagai faktor internal. Selain itu, keterbatasan intelektual dan perkembangan anak tunagrahita serta kurangnya dukungan dari orang tua menjadi faktor eksternal yang menghambat implementasi pendekatan behavioral melalui bina diri untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri Martapura.

Kata Kunci: *Pendekatan Behavioral, Kemandirian, Tunagrahita, Bina Diri*

ABSTRACT

Independence is a form of attitude that is developed and improved for mentally retarded children at Martapura State Special School. Efforts to increase the independence of mentally retarded children at the Martapura State Special School are carried out through the implementation of a behavioral approach with self-development techniques. The behavioral approach is implemented by fostering and developing various behaviors of mentally retarded children in accordance with self-development, namely various behaviors that children need in everyday life. This research is aimed at analyzing the implementation of a behavioral approach to increase independence in mentally retarded children through self-development at the Martapura State Special School along with the supporting and inhibiting factors found.

This research was carried out using a qualitative approach, namely research carried out with the aim of examining the condition of an object naturally with the researcher as the key instrument who interacts directly with the research subject. The type of research used in this research is descriptive research. The subjects of this research were the Head of the Martapura State Special School (1 person), teachers who taught mentally retarded children (1 person), parents of mentally retarded children (5 people), and mentally retarded children (3 people). The data in this research was collected using observation, interview and documentation techniques. Data analysis was carried out using qualitative descriptive techniques with four steps, namely data collection, data reduction, data presentation, and data verification or drawing conclusions.

The results of the research show that (1) Martapura State SLB carries out guidance and increases the independence of mentally retarded children through a behavioral approach through self-development techniques. The implementation of increasing the independence of mentally retarded children is carried out by classifying the level of mental retardation as mild, moderate and severe based on the results of identifying the child's limitations. All activities to increase children's independence are oriented towards four main activities, namely building self-confidence, developing a sense of responsibility, developing discipline, and training children to make decisions. Activities to foster independence in children at the Martapura State Special School are carried out through habituation

and example methods as the main methods in addition to other learning methods such as demonstrations and drill methods or practice methods. Guidance and efforts to increase the independence of mentally retarded children are carried out every day with an allocation of one hour in the morning plus various habits before learning begins and during study breaks by eating lunch together in the school canteen. (2) In general, there are two main factors that support the implementation of a behavioral approach through self-development to increase the independence of mentally retarded children in the Martapura State SLB, namely factors from within the SLB and factors from outside the SLB. Factors in SLB are the availability of a learning environment, namely a school environment that is very good and supports all programs implemented in addition to the availability of adequate teacher resources and cooperation between teachers in realizing learning goals. The external factors that support the implementation of a behavioral approach through self-development to increase the independence of mentally retarded children at the Martapura State Special School are motivation factors and readiness to learn from children as well as good cooperation with the majority of the children's parents. (3) Factors inhibiting the implementation of a behavioral approach through self-development to increase the independence of mentally retarded children at the Martapura State Special School consist of the lack of facilities and infrastructure at school that can be used to develop children's independence as an internal factor. Apart from that, the intellectual and developmental limitations of mentally retarded children as well as the lack of support from parents are external factors that hinder the implementation of the behavioral approach through self-development to increase the independence of mentally retarded children at Martapura State Special School.

Keywords: *Behavioral Approach, Independence, Mentally Impaired, Self-Development*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkina Hanif Sabela
NPM : 1941040314
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pendekatan Behavioral untuk Meningkatkan Kemandirian pada Anak Tunagrahita Melalui Bina Diri di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura**" adalah benar-benar merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2024
Penulis,



Rizkina Hanif Sabela
NPM. 1941040314



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let.KolH.EndronSuratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : "PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA
ANAK TUANGRAHITA MELALUI BINA DIRI
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLB)
MARTAPURA"**

: Rizkina Hanif Sabela

NPM : 1941040314

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

Dr. H. M. Salfuddin, M.Pd

NIP. 196202251990011002

**Mengetahui,
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Dr. Hj. Sri Iham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let.Kol.H.EndronSuratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita Melalui Bina Diri Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura”**, disusun oleh **Rizkina Hanif Sabela**, NPM:1941040314, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 15 Juli 2024**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos.I (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

Penguji III : Dr.H. M. Saifuddin, M.Pd (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NID: 196511011995031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. Beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir" (Q.S. Al Baqarah: 286).

PERSEMBAHAN

Subhanallah Walhamdulillah Walaillahaillallah, Allahu Akbar. Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa, yang selalu memberikan rahmat serta nikmat-Nya, sehingga proses skripsi dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Untuk diriku sendiri, terima kasih banyak telah sampai dititik ini. Untuk sampai pada titik ini tidaklah mudah, banyak sekali rintangan dan cobaan dalam perjalanan kita. Terima kasih selalu menikmati setiap proses yang kita lewati. Tidak banyak orang tau, dalam proses ini kita jatuh tidak hanya sekali tapi berkali-kali namun kita selalu bangkit dan semangat untuk tetap fokus mencapai tujuan kita, bahkan sampai pernah menangis dan rasanya hampir ingin menyerah.
2. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ikhsanuddin dan Ibuku tersayang Titin Suhermi, yang telah memberikan kasih sayang, mengasuh, merawatku, membimbingku, serta memberikanku pendidikan terbaik, dan memberiku hal-hal terbaik dengan penuh cinta dan kasih sayang. Jerih payah dan pengorbanan serta kesabarannya, dan selalu senantiasa mengiringiku dengan do'a-do'anya, yang rela mengorbankan tenaganya, dan waktunya demi keberhasilan anaknya. Terimakasih banyak, mamak telah menjadi bahu yang kuat untukku, terimakasih selalu menjadi garda terdepan untuk anakanaknya. Berkat semua pengorbanan bapak dan mamak penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Adiku tercinta Melvin Falaikhan Yahya dan Alisa Fauziah, yang selalu menjadi penghibur, pendukung sekaligus yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepadaku untuk selalu semangat dalam segala hal.
4. Pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seseorang terbaik yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini Fersa Adha Amada.

6. Teman-temanku aisyah, puspita, ummi dan ayu. Terimakasih untuk kebersamaan, selama ini, semangat untuk kalian semua di manapun nantinya berada.
7. Almamaterku Universitas Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Rizkina Hanif Sabela dilahirkan di Desa Pemetung Basuki (Martapura) Kecamatan Buay pemuka Peliung Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan, Pada tanggal 01 Juni 2001, Anak pertama dari pasangan Bapak Ikhsanuddin dan Ibu Titin Suhermi. Bapak bekerja sebagai Pedagang dan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga. Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah :

1. Sekolah Taman Kanak-Kanak At-Taqwa Pahang Asri, Lulus pada tahun 2007.
2. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Pahang Asri, Lulus pada tahun 2013.
3. Sekolah Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa Pahang Asri, Lulus pada tahun 2016.
4. Sekolah Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Lulus Pada tahun 2019.
5. Selanjutnya, Pada tahun 2019, Penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin atas segala nikmat iman, Islam, kesempatan, serta kekuatan yang telah diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam termasuk nilai kesetaraan bagi setiap insan dengan mengajarkan *manusia termulia di sisi Allah SWT. adalah yang paling bertakwa* melalui risalah suci Al Qur'an sebagai *huda li nas rahmatan lil alamin*.

Terselesikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku sekertaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku pembimbing akademik I dan Bapak Dr. H.M. Saifuddin, M.Pd. selaku pembimbing akademik II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis ditengah kesibukan beliau masih meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran pada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh staff pengajar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Kepala sekolah, guru pembimbing kelas tunagrahita, serta seluruh staff yang berada di lingkungan SLB Negeri Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang telah memberikan

izin untuk melakukan penelitian serta membantu dalam proses melaksanakan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

7. Keluarga besar dan kedua orang tua penulis, Bapak Ikhsanuddin dan Ibu Titin Suhermi yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
8. Teman terbaikku Fersa Adha Amada, Terimakasih banyak atas motivasi dan semangatnya kepada peneliti.
9. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam terimakasih karena sudah menjadi wadah dan tempat dalam mengembangkan potensi diri dan menjebatani dalam menuntut ilmu pengetahuan. Semoga hasil dari perjuangan penulis dan bantuan dari berbagai pihak selama ini menjadi wasilah kebaikan dan mendapat hasil terbaik di masa mendatang. Aamiin.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa membantu dan memberi semangat terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan yang memberikan akan dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT aamiin ya rabbal alamin.

Demikian yang bisa penulis sampaikan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri. Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak tersebutkan penulis mohon maaf. Besar harapan semoga skripsi yang ditulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Amin Ya Robbal 'Alamiin.

Bandar Lampung, Mei 2024
Penulis,

Rizkina Hanif Sabela
NPM. 1941040314

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Fokus dan Sub fokus Masalah	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian	17
1. Manfaat Teoritis	17
2. Manfaat Praktis	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Releven	18
H. Metode Penelitian.....	23
1. Metode dan Jenis Penelitian.....	23
a. Metode Penelitian	23
b. Jenis Penelitian.....	24
2. Lokasi Penelitian.....	25
3. Sumber Data.....	36
a. Sumber Data Primer.....	26
b. Sumber Data Skunder	27
4. Teknik Pengumpulan Data	28
a. Observasi	28
b. Wawancara	29
c. Dokumentasi	31
5. Teknik Analisis Data	31

a. Pengumpulan Data	31
b. Mereduksi Data	32
c. Penyajian Data	32
d. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan	33
I. Sistematika Pembahasan	33

BAB II PENDEKATAN BEHAVIORAL, BINA DIRI, KEMANDIRIAN, ANAK TUNA GRAHITA 37

A. Pendekatan Behavioral	37
1. Pengertian Pendekatan Behavioral.....	37
2. Karakteristik Pendekatan Behavioral	40
3. Tujuan Pendekatan Behavioral.....	42
4. Prinsip Dasar Pendekatan Behavioral	43
5. Teknik Dasar Pendekatan Behavioral.....	45
6. Tahapan Implementasi Pendekatan Behavioral.....	49
7. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Behavioral	55
B. Teori Tentang Bina Diri.....	57
1. Pengertian Tentang Bina Diri.....	57
2. Tujuan Bina Diri	60
3. Fungsi Bina Diri	61
4. Metode Pembelajaran Bina Diri	63
5. Landasan Materi Program Khusus Bina Diri	64
C. Kemandirian	67
1. Pengertian Kemandirian	67
2. Bentuk-Bentuk Kemandirian	69
3. Ciri-Ciri Pribadi Mandiri	70
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	72
5. Kemandirian Anak Tunagrahita	75
D. Anak Tunagrahita	76
1. Pengertian Anak Tunagrahita	77
2. Klasifikasi Tunagrahita	79
3. Faktor Penyebab Anak Tunagrahita	83
4. Karakteristik Anak Tunagrahita	84
5. Anak Tunagrahita Kategori Ringan	87
6. Cara Pembelajaran Anak Tunagrahita	90

BAB III GAMBARAN UMUM SLB NEGERI MARTAPURA 93

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	93
1. Sejarah dan Profil SLB Negeri Martapura	93

2. Profil SLB Negeri Martapura	94
3. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri Martapura	95
4. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Martapura	97
5. Struktur Organisasi SLB Negeri Martapura	98
6. Kondisi Guru dan Pegawai SLB Negeri Martapura	98
7. Kondisi Peserta Didik SLB Negeri Martapura	100
8. Program Kerja SLB Negeri Martapura	100
9. Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Negeri Martapura	104
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	106
1. Implementasi Pendekatan Behavioral Melalui Bina Diri untuk Meningkatkan Kemandirian pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura	106
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Behavioral Melalui Bina Diri untuk Meningkatkan Kemandirian pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura	125
a. Faktor Pendukung	126
b. Faktor Penghambat	134
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	139
A. Analisis Data Penelitian	139
1. Implementasi Pendekatan Behavioral Melalui Bina Diri untuk Meningkatkan Kemandirian pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura	139
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Behavioral Melalui Bina Diri untuk Meningkatkan Kemandirian pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura	149
a. Faktor Pendukung	150
b. Faktor Penghambat	152
B. Temuan Penelitian	154
1. Implementasi Pendekatan Behavioral dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Melalui Bina Diri di SLB Negeri Martapura.....	154

2. Faktor Pendukung Serta Penghambat Implementasi Pendekatan Behavioral dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Melalui Bina Diri di SLB Negeri Martapura	158
---	-----

BAB V PENUTUP	163
A. Simpulan.....	163
B. Rekomendasi	165

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sarana dan Prasarana SLB Negeri Martapura	97
Tabel 3.2	Daftar Guru dan Pegawai SLB Negeri Martapura Tahun Pelajaran 2023/2024	99
Tabel 3.3	Data Siswa SLB Negeri Martapura Tahun Pelajaran 2023/2024	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Struktur Organisasi SLB Negeri Martapura	98
Gambar 3.2	Lokasi SLB Negeri Martapura	127
Gambar 3.3	Kondisi Halaman SLB Negeri Martapura	128
Gambar 3.4	Kondisi Teras Depan Kelas	128
Gambar 3.5	Kondisi Pembelajaran di Dalam Kelas	129
Gambar 3.6	Potret Interaksi Guru Pembimbing dan Anak di SLB Negeri Martapura	131
Gambar 3.7	Hasil Dokumentasi kegiatan Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan	137



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Modul Pembelajaran Bina Diri Aspek Kemandirian di SLB Negeri Martapura
- Lampiran 5 SK Judul Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
- Lampiran 6 Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SLB Negeri Martapura
- Lampiran 8 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 9 Surat keterangan Hasil Cek Turnitin



BAB I

PEDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Mempermudah memahami penelitian ini terlebih dahulu dijelaskan berbagai istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Judul dari penelitian ini adalah "**Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Kemandirian pada Anak Tunagrahita Melalui Bina Diri di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura**". Berbagai istilah pembangun judul sebagaimana tersebut dapat ditegaskan sebagai berikut:

Pendekatan behavioral adalah bagian dari pendekatan yang digunakan dalam proses pemberian layanan bimbingan konseling yang didasarkan pada teori-teori belajar khususnya teori behaviorisme dengan prinsip mengubah berbagai perilaku maladaptif menjadi sebuah perilaku yang adaptif.¹ Pendekatan behavioral merupakan terapi perilaku yang berkembang pesat dan mendapatkan popularitas karena prinsip kesederhanaan, kepraktisan, kemudahan, pemahaman dan penekanan pada perilaku positif. Secara definitif pendekatan behavioral diartikan sebagai pendekatan untuk menekankan dimensi kognitif individu dan menawarkan banyak hal tentang pendekatan pada orientasi tindakan dalam membantu pengambilan langkah yang jelas untuk mengubah perilaku.² Selain definisi tersebut, A. Supratikna menjelaskan bahwa pendekatan behavioral merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan prinsip peningkatan respon terhadap rangsangan dimana pengetahuan dibentuk melalui asosiasi stimulus dan respon menjadi lebih kuat ketika

¹Muhammad Agus Slamet Wahyudi, "Teknik Behavioral dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa pada Korban Perceraian di SMP Diponegoro Sleman Yogyakarta," *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 15, no. 1, (2017): 83 – 99, <https://doi.org/10.21154/cendikia.v15i2.913>.

²Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*. (Jakarta: Indeks, 2011), 124.

ditingkatkan baik penguatan positif maupun negatif.³ Sementara itu, Sofyan A. Willis memberikan pengertian bahwa pendekatan behaviorial sebagai pendekatan yang digunakan untuk mengatasi berbagai perilaku menyimpang yang telah menjadi kebiasaan untuk menjadi perilaku positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pengertian sebagaimana tersebut memiliki kesesuaian dengan pandangan Skinner tentang pengendalian perilaku yang menyatakan bahwa perilaku berubah sebagai respons terhadap hasil tertentu sehingga pembelajaran tidak akan ada tanpa penguatan.⁵ Berdasarkan beberapa pengertian pendekatan behaviorial menurut ahli disimpulkan bahwa pendekatan behaviorial merupakan suatu teknik yang menekankan pada aspek pemikiran individu dan membantu individu mengambil tindakan perubahan nyata dalam perilaku dengan adanya stimulus, respon, serta penguatan yang diberikan dan individu mampu berperilaku baik atau buruk. Pendekatan behaviorial adalah pendekatan yang digunakan sebagai bentuk terapi bagi individu dengan perilaku maladaptif sehingga menjadi perilaku adaptif yang dilaksanakan melalui proses belajar seperti membentuk kemandirian.

Kemandirian secara etimologis terbentuk dari kata *diri* dengan prefiks *ke* dan sufiks *an* sehingga membentuk kata benda *kemandirian* yang menunjukkan arti kemampuan bersifat psikososial dengan kebebasan bertindak dan berperilaku serta tidak memiliki ketergantungan dengan orang lain, tidak terpengaruh oleh keadaan lingkungan, serta memiliki kebebasan untuk menentukan perilaku sesuai dengan kebutuhan diri sendiri.⁶ Secara definitif kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan individu melakukan kegiatan tanpa perlu bantuan orang lain dan

³A. Supratikna, *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 21.

⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 69-70.

⁵ Alimuddin Mahmud dan Kustiah Sunarty, *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2012), 9.

⁶ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 131.

mampu memutuskan sendiri mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk diri pribadi serta mempunyai pendirian dalam mengambil keputusan sehingga mampu melihat antara yang penting dan tidak penting bagi

dirinya.⁷ Definisi tersebut memiliki kesesuaian dengan pendapat Erikson yang menyatakan bahwa kemandirian adalah upaya melepaskan diri dari orang tua dengan tujuan untuk menemukan jati dirinya sendiri melewati proses pencarian identitas diri yang merupakan perkembangan seorang individu yang stabil dan mandiri. Kemandirian adalah sebuah kemampuan untuk bisa hidup dengan diri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab.⁸ Pengertian kemandirian menurut para ahli sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan sikap dan atau kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mengambil berbagai keputusan dengan atau tanpa menerima bantuan dari orang lain, tanpa ketergantungan pada orang lain, memiliki inisiatif dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, memiliki rasa percaya diri mengatasi berbagai tugas yang diberikan dan memiliki rasa tanggungjawab atas seluruh tindakan maupun perilaku yang dilaksanakan. Kemandirian merupakan suatu sikap yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu terlebih pada anak dengan keterbatasan khusus seperti anak-anak tunagrahita.

Tunagrahita merupakan istilah yang berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *tuna* berarti rugi atau kurang dan *grahita* berarti berpikir. Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata anak pada umumnya, sehingga dalam melakukan kegiatan sehari-haripun membutuhkan bimbingan dari orang lain.⁹ Secara definitif Bafadal Ibrahim menyatakan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki

⁷ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 3.

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 187.

⁹ Mumpuniarti, *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial, Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2000), 25.

keterbelakangan mental yaitu memiliki kondisi mental di bawah rata-rata anak pada umumnya selama masa perkembangan dengan keterbelakangan utama pada kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya.¹⁰ Anak tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak-anak dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Anak tunagrahita atau istilahnya keterbelakangan mental atau penyandang disabilitas karena kecerdasannya yang terbatas membuatnya kesulitan dalam melakukan banyak hal seperti mengikuti program pendidikan di sekolah.¹¹ Keterbelakangan mental atau tunagrahita terjadi pada anak-anak dengan usia sebelum 18 tahun.¹² Salah satu ciri dari anak tunagrahita ialah memiliki IQ rendah yaitu tunagrahita ringan memiliki IQ 51 - 70, tunagrahita sedang IQ 36 - 51, tunagrahita berat IQ 20 - 35, dan tunagrahita sangat berat IQ dibawah 20.¹³ Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat ditegaskan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelegensi yang signifikan di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Karena kelemahan dan keterbelakangan mental yang dimiliki anak tunagrahita membutuhkan pelayanan khusus melalui berbagai tindakan yang salah satunya adalah melalui bina diri.

Bina diri secara etimologis tersusun atas dua kata yaitu *bina* berarti membangun atau membentuk dan *diri* berarti individu atau seseorang. Kata *bina diri* secara etimologis dapat berarti membangun atau membentuk seseorang atau individu. Bina diri berarti berbagai upaya yang dilakukan untuk membentuk diri individu baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial sehingga mampu untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan serta memiliki kemandirian dalam bertingkah

¹⁰Bafadal Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 37.

¹¹Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 10.

¹²Oki Dermawan, "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, VI, no. 2, (2013): 886 - 897, <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>.

¹³Nunung Aphrodita, *Panduan Lengkap Orang Tua & Guru untuk Anak dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), 45.

laku sehari-hari.¹⁴ Bina diri merupakan upaya untuk melatih kemampuan pada anak untuk merawat diri sendiri, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, berkomunikasi dengan orang di sekitar sehingga memiliki kemampuan untuk menjaga diri sendiri dari sesuatu yang mungkin berbahaya¹⁵ Pendapat lain menyatakan bahwa bina diri adalah suatu rangkaian kegiatan pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh guru profesional pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram ditujukan kepada anak yang membutuhkan pelayanan khusus seperti memiliki gangguan koordinasi motorik dengan tujuan anak dapat melakukan aktivitas hidup sehari-hari dan menghilangkan ketergantungan kepada orang lain.¹⁶ Pengertian-pengertian bina diri menurut ahli dapat ditegaskan bahwa bina diri adalah suatu pembelajaran yang diberikan pada berkebutuhan khusus seperti anak-anak tunagrahita agar memiliki kemampuan untuk mengurus diri pribadi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan supaya memiliki kemampuan berinteraksi bersama lingkungan fisik maupun lingkungan sosial di sekitarnya. Bina diri banyak diterapkan di berbagai lembaga-lembaga pendidikan khusus yang biasa disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus agar anak mendapat layanan dasar yang akan membantu memasuki pendidikan. Sekolah Luar Biasa dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan formal yang secara khusus diadakan untuk memberikan berbagai pelayanan pendidikan bagi setiap anak dengan kebutuhan khusus yang dibentuk untuk agar anak berkebutuhan khusus dapat mencapai tujuan pendidikan dan atau

¹⁴ Dodo Sudrajat dan Lilis Rosida, *Pendidikan Bina Diri*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), 54

¹⁵ Wuryani, "Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan Melalui Pembelajaran Terpadu," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22, no. 1, (2011): 1 - 9, <https://doi.org/10.21009/pip.231.1>

¹⁶ Ni Made Suriadi, Nyoman Dantes, dan Marhaeni, "Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Mengurus Diri Sendiri Bagi Anak Tunagrahita," *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, no. 1, (2013): 1 - 12, <https://doi.org/10.29220/18700>.

pembelajaran.¹⁷ Sekolah Luar Biasa adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang didirikan maupun melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi setiap anak berkebutuhan khusus agar dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁸ Pengertian sekolah luar biasa menurut para ahli menegaskan bahwa sekolah luar biasa merupakan bentuk lembaga pendidikan formal yang secara khusus diadakan dan didesain untuk memberikan berbagai bentuk pelayanan pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan istilah-istilah yang telah ditegaskan secara konseptual sebagaimana tersebut, maka secara operasional penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis implementasi pendekatan behavioral melalui kegiatan bina diri dalam rangka meningkatkan kemandirian pada diri anak tunagrahita di sekolah luar biasa. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Martapura Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan untuk menganalisis implementasi pendekatan behavioral melalui kegiatan bina diri dalam rangka meningkatkan kemandirian pada diri anak tunagrahita di sekolah luar biasa beserta berbagai faktor pendukung dan penghambat yang diketemukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Martapura Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Oleh karena itu, pada penelitian ini dirumuskan judul "**Pendekatan Behavioral untuk Meningkatkan Kemandirian pada Anak Tunagrahita Melalui Bina Diri di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura**".

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting karena pendidikan dapat menjadi petunjuk pembangunan sekaligus kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan

¹⁷I Nyoman Bayu Pramatha, "Sejarah dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali," *Jurnal Historia*, 3, no. 2, (2015): 67 - 74, <https://doi.org/10.24127/hj.v3i2.274>.

¹⁸Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 137.

sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat serta dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki tiap individu.¹⁹ Pengertian pendidikan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menjadi manusia yang sempurna yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat baik jasmani maupun rohani, berilmu, berakhlak mulia, memiliki kreativitas, memiliki kemandirian, hingga nanti menjadi warga negara yang bertanggung jawab.²⁰ Pengertian dan tujuan pendidikan memberikan kejelasan bahwa hakikat dari pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia termasuk potensi akal atau otak.

Setiap manusia dianugerahi otak atau akal pikiran sebagai dasar untuk senantiasa memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui otak manusia dapat melakukan kegiatan berpikir, menerima informasi, serta mengelola informasi menjadi satu pengetahuan. Akal atau otak merupakan potensi yang sangat penting bagi manusia, namun tidak semua manusia dianugerahi kesempurnaan akal atau otak sehingga terdapat manusia dengan kebutuhan khusus yang dikenal dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang membutuhkan berbagai pelayanan khusus karena memiliki perbedaan khususnya dalam perkembangan mental intelektual dengan anak-anak lain dengan tingkat perkembangan sama yang disebabkan karena adanya berbagai macam faktor seperti penyimpangan baik fisiologis maupun psikologis.²¹ Anak dengan kebutuhan khusus memiliki kelainan baik secara fisiologis maupun psikologis. Kelainan yang bersifat fisiologis dimaksud seperti tunanetra dan

¹⁹Mulyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 17.

²⁰Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia, 2018), 7.

²¹Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Prima Print, 2017), 3.

tunarungu, sedangkan kelainan yang bersifat psikologis seperti anak autis maupun anak tunagrahita.

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kelainan psikologis khususnya bidang intelektual atau kecerdasan di bawah rata-rata anak secara umum disertai munculnya berbagai kesulitan atau hambatan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Anak tunagrahita adalah anak dengan keterlambatan yang bersifat permanen atau menetap dalam berbagai bidang yang dicirikan dengan memori otak yang terkait bidang akademik pendek serta tidak mampu berpikir secara abstrak.²² Seorang anak disebut menyandang kelainan tunagrahita apabila memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, mengalami hambatan dalam beradaptasi dengan lingkungan, tidak memiliki kecakapan berpikir secara abstrak dimana keterbatasan sebagaimana tersebut bersifat permanen dalam arti menetap dalam diri.

Anak Berkebutuhan Khusus seperti anak tunagrahita mengalami perkembangan dalam segala bidang yang relatif lambat. Meski begitu bukan berarti anak tunagrahita tidak mendapatkan hak dalam pembelajaran dan pengajaran semestinya. Layaknya manusia normal lain, anak tunagrahita juga memiliki potensi atau kemampuan yang ada pada diri untuk dapat dikembangkan karena pada dasarnya semua manusia yang terlahir baik normal maupun cacat memiliki potensi masing-masing seperti kemampuan berpikir, keagamaan, dan beradaptasi dengan lingkungannya.²³ Oleh karena itu, dirancang perundang-undangan untuk pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus pertama di Inggris sebagai jaminan atas hak dan kewajiban Anak Berkebutuhan Khusus dalam bidang pendidikan khusus dan disabilitas (Senda) pada tahun 2001. Demikian halnya di Indonesia, hak-hak Anak Berkebutuhan Khusus juga mendapatkan jaminan perundang-undangan sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020

²²Nunung Apriyanto, *Seluk Belum Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), 21.

²³Nur Unviyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 87.

tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.

Undang-Undang pendidikan bagi penyandang disabilitas memberikan jaminan hak dan pemberian model pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus usia dini dan sekolah. Undang-Undang dan peraturan pemerintah menyatakan bahwa seorang anak yang memiliki kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya, berkomunikasi, berperilaku secara signifikan pada anak yang seharusnya seusianya seperti anak-anak lain, mereka dikatakan memiliki kesulitan dalam belajar.

Untuk mencapai perkembangan dengan hasil optimal anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendidikan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus membutuhkan pendidikan sekolah khusus seperti TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB/SMKLB karena pada anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak satu dan yang lain.²⁴ Hal tersebut sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 32 ayat (1) yang menyebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.²⁵ Pendidikan khusus tersebut diselenggarakan secara inklusif pada satuan pendidikan umum (TK, RA, SD, MI, SMP, MTs, SMA, dan MA) dan satuan pendidikan kejuruan (SMK dan MAK) serta melalui satuan pendidikan khusus (TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB/ SMKLB) secara segratif atau terpisah.²⁶

Sekolah Luar Biasa diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus seperti anak tunagrahita karena anak tunagrahita tidak dapat mengikuti program sekolah reguler namun masih mempunyai keterampilan yang dapat dikembangkan melalui

²⁴Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2010), 2.

²⁵Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 12.

²⁶Dedy Kustawan, *Bimbingan & Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), 3.

pendidikan meskipun hasilnya kurang optimal. Anak tunagrahita biasanya mempunyai hambatan perkembangan psikologis karena kemandirian yang dimiliki anak tunagrahita lebih lambat dibandingkan anak pada umumnya. Anak tunagrahita memerlukan pendidikan program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam kemandirian untuk aktifitas hidup sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat khususnya pada aspek kemandirian. Kemandirian merupakan aspek penting dalam kehidupan. Kemandirian ini perlu dilatih sejak dini agar anak tidak memiliki ketergantungan yang berlebih dengan orang lain. Anak tunagrahita merupakan salah satu anak yang memiliki kelainan dalam perkembangan mental yang disebabkan karena rendahnya tingkat kecerdasan. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam merawat diri. Hal ini perlu penanganan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak. Dalam hal ini sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan penanganan yang sesuai dengan kondisi anak. Anak tunagrahita memerlukan pendidikan khusus yang dapat mengembangkan kemampuan pada diri anak secara optimal. Sarana penunjang yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kemampuan anak.²⁷

Menangani anak dengan hambatan mental layaknya anak tunagrahita membutuhkan kesabaran yang luar biasa juga kesadaran untuk senantiasa tidak merasa lelah demi kebaikan anak. Anak tunagrahita memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga akan sangat membantu bagi siswa untuk dapat belajar. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan bagi anak tunagrahita dilaksanakan dengan berbagai pendekatan khusus yang salah satunya adalah pendekatan behavioral. Pendekatan behavioristik merupakan usaha untuk memanfaatkan secara sistematis pengetahuan teoritis dan empiris yang dihasilkan dari

²⁷Riska Kurniati, *Strategi Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 36.

penggunaan metode eksperimen dalam psikologi untuk memahami dan menyembuhkan pola tingkah laku abnormal.²⁸

Pendekatan behavioristik merupakan usaha untuk memanfaatkan secara sistematis pengetahuan teoritis dan empiris yang dihasilkan dari penggunaan metode eksperimen dalam psikologi untuk memahami dan menyembuhkan pola tingkah laku abnormal. Untuk pencegahan dan penyembuhan abnormalitas tersebut dimanfaatkan hasil studi eksperimental baik secara deskriptif maupun remedial. Pendekatan behavior bertujuan untuk menghilangkan tingkah laku yang salah suai dan membentuk tingkah laku baru. Pendekatan tingkah laku dapat digunakan dalam menyembuhkan berbagai gangguan tingkah laku dari yang sederhana hingga yang kompleks, baik individual maupun kelompok. Menurut Corey tujuan pendekatan behavioristik adalah sebagai refleksi masalah konseling, dasar pemilihan dan penggunaan strategi konseling dan sebagai kerangka untuk menilai hasil konseling.²⁹

Pendekatan behavioral merupakan salah satu pendekatan belajar yang mutlak diperlukan dalam pengajaran kemandirian bagi anak tunagrahita karena sangat penting untuk membantu anak berkembang lebih baik. Pendekatan behavioral merupakan pendekatan teoritis dan praktisi mengenai perilaku yang dapat diamati dengan faktor lingkungan. Pendekatan behavioral memiliki ciri khas pada makna belajar *conditioning* dengan penguatan menjadi pola efektif untuk mengubah perilaku anak penyandang tunagrahita. Melalui pendekatan behavioral anak tunagrahita merasakan kenyamanan dalam belajar, sehingga menumbuhkan kesadaran akan eksistensi diri. Selain itu, anak tunagrahita juga diberikan layanan konseling individual guna untuk mengetahui kesulitan apa yang mereka alami dalam

²⁸Heny Kristiana Rahmawati, "Implementasi Pendekatan Behaviorisme dalam Proses Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Cerebral Palsy di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus," *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1, no. 2, (2021): 93 - 100. <https://doi.org/10.59027/jcic.v1i2.78>.

²⁹Jayanti, Dantes, dan Dharsana, "Konseling Behavioral dengan Teknik Role Playing Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Self Afiliasi," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10, no. 1, (2020): 41 - 49, <https://doi.org/10.238877/jibk.v10i1.22212>.

kegiatan sehari-hari pada diri mereka.³⁰ Implementasi pendekatan behavioral dapat dilakukan melalui berbagai program untuk menumbuhkan dan membina empat kompetensi dasar yaitu keterampilan sosial, sensoris motor, bahasa dan komunikasi, serta pengembangan diri.

Pengembangan diri yang dilakukan pada anak tunagrahita adalah untuk melatih kemandirian anak khususnya dalam hal kegiatan sehari-hari seperti kegiatan bantu diri (*Activity Daily Living*), mengurus diri sendiri (*self help*) atau memelihara diri sendiri (*self care*). Pengembangan diri merupakan program khusus yang dipersiapkan untuk anak tunagrahita agar memiliki kemampuan atau kemandirian dalam kegiatan menolong diri sendiri yang berkaitan dengan kebutuhan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan diri juga dapat dimaknai sebagai kemampuan bina diri. Kemampuan bina diri yang baik perlu dimiliki setiap individu agar menunjang kegiatan sehari-harinya tanpa perlu merepotkan orang lain, pada anak autisme kemampuan bina diri ini perlu dimiliki untuk meminimalisir ketegantungan dengan orang lain.³¹

Bina diri merupakan pemberian pelatihan untuk melakukan kegiatan sehari-hari bagi anak berkebutuhan khusus agar memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai kegiatan tanpa memerlukan bantuan orang disekitarnya. Kegiatan tersebut berupa dari bangun tidur sampai tidur kembali yang mana anak merawat dan membersihkan diri sendiri sebagaimana dilakukan oleh manusia pada umumnya.³² Bina diri pada anak penyandang tunagrahita itu sangat penting, dimana kondisi anak tidak bisa melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri.³³ Bina diri sangat membantu anak penyandang tunagrahita untuk mengembangkan kemandirian, beradaptasi dengan lingkungan sesuai kemampuan,

³⁰Wahyudi, "Teknik Behavioral dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa pada Korban Perceraian di SMP Dipontegoro Sleman Yogyakarta," 89.

³¹Ibid.

³²Dodo Sudrajat dan Lilis Rosida, *Pendidikan Bina Diri*, 53.

³³Muh. Basuni, "Pembelajaran Bina Diri pada Anak Tunagrahita Ringan," *Jurnal Pendidikan Khusus*. IX, no. 1, (2012): 12 - 22, <https://doi.org/10.24036/jpkk/vol.ix-iss1/102>.

mengurus diri sendiri dan menjaga keselamatan diri. Inti dari kegiatan bina diri terdiri atas merawat diri (*self care*) dan menolong diri (*self help*). Merawat diri (*self care*) merupakan perilaku yang diajarkan oleh orang tua kepada anak penyandang tunagrahita sewaktu kecil seperti halnya makan, mandi, pergi ke toilet, membasuh muka, berpakaian guna meningkatkan keterampilan dalam pengembangan kemandirian pada diri mereka. Sementara itu, menolong diri (*self help*) merupakan sebuah keterampilan yang diberikan kepada anak penyandang tunagrahita guna mengajarkan kemampuan kemandirian agar tidak bergantung dengan orang lain disekelilingnya dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Pendekatan behaviorial melalui program bina diri banyak diterapkan di berbagai Sekolah Luar Biasa karena dipandang efektif untuk membina kemandirian anak tunagrahita. Hal tersebut sebagaimana di Sekolah Luar Biasa Negeri Martapura Kabupaten Ogan Kemerling Ulu Timur Sumatera Selatan. SLB Negeri Martapura merupakan sekolah yang diperuntukkan untuk anak yang mengalami kelainan fisik atau keterbelakangan mental salah satunya anak penyandang tunagrahita. SLB Negeri Martapura terletak di Jl. Adi Wiyata Simpang Lengot, Kota Baru Selatan, Kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Kemerling Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura itu sendiri adalah sekolah yang melayani bagi anak yang berkebutuhan khusus untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan dasar agar mendapatkan kurikulum pendidikan disekolah umum dengan semestinya sebagaimana terdapat bagian-bagian yang ada pada sekolah tersebut dari TKLB, SDLB kelas 1-6, SMPLB kelas 7-9, dan SMALB kelas 10-12.³⁵

Hasil observasi prapenelitian dengan melakukan wawancara bersama Ibu Tiwi S.Pd. selaku guru di SLB Negeri Martapura diketahui bahwa anak-anak yang berada di SLB

³⁴Ni Luh Putri, "Model Keterampilan Pembelajaran Bina Diri Bagi Anak Usia Dini Tunagrahita," *Jurnal Parameter*, 25, no. 2, (2014): 73 - 85, <https://doi.org/10.21009/parameter.252.03>.

³⁵Sri Astuti Margianti, "Pendekatan Pembinaan Kemandirian", *Wawancara Prapenelitian*, 5 Oktober 2023.

Negeri Martapura memiliki golongan khusus yaitu tunanetra, tunadaksa, tunawicara, tunarungu, tuna grahita, *down syndrom* atau sindrom muka seribu, dan anak hiperaktif atau disebut dengan autis. Sistem pembelajaran yang diterapkan di SLB Negeri Martapura sangat berbeda-beda dilihat dari kemampuan anak serta kebutuhannya. Menurut Ibu Tiwi, S.Pd. bagi anak tunagrahita diberikan bimbingan kemandirian dengan menggunakan pendekatan behaviorial melalui program bina diri. Hal tersebut karena pendekatan behaviorial cukup efektif digunakan untuk anak penyandang tunagrahita yang melihat dari perilaku anak tersebut. Guru yang menangani anak tunagrahita di SLB Negeri Martapura membiasakan anak untuk menyapu, membuang sampah, menyirami tanaman sebelum kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan-kegiatan sebagaimana tersebut, anak terbiasa untuk membersihkan kelas dan tidak membuang sampah sembarangan didalam kelas.³⁶ Selain itu, pada setiap hari Jumat guru mengajarkan kepada anak penyandang tunagrahita untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri agar anak terbiasa dengan kegiatan tersebut seperti cuci tangan, cuci muka, dan gosok gigi.³⁷ Implementasi pendekatan behaviorial dengan program bina diri di SLB Negeri Martapura terlihat telah membuahkan hasil. Hal tersebut sebagaimana hasil observasi prapenelitian yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2022 tampak anak-anak penyandang tunagrahita membersihkan kelas dengan menyapu lantai meskipun hasilnya kurang maksimal. Anak penyandang tunagrahita tampak menempatkan peralatan belajar pada tempat yang telah disediakan, melepaskan sepatu ketika memasuki kelas, dan menata tempat duduknya sendiri. Selain itu, hasil observasi hari Jum'at tanggal 7 Oktober 2022 menunjukkan bahwa anak-anak penyandang tunagrahita di SLB Negeri Martapura telah mampu mencuci tangan, membasuh muka, dan menggosok gigi dengan baik.³⁸

³⁶Ibid.

³⁷Ibid.

³⁸Ibid.

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana tersebut, muncul ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap implementasi pendekatan behavioral melalui program bina diri untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri Martapura. Penelitian akan dilaksanakan dengan fokus subjek anak kelas 7 penyandang tunagrahita di SLB Negeri Martapura dengan total jumlah anak tunagrahita ringan adalah 2 perempuan dan 1 laki-laki. Alasan penulis lokasi penelitian adalah hasil observasi prapenelitian yang menunjukkan SLB Negeri Martapura memiliki subjek didik anak-anak tunagrahita dan telah mengimplementasikan pembelajaran khusus anak tunagrahita menggunakan pendekatan behavioral melalui program bina diri. Adapun pemilihan subjek didasarkan pada asumsi bahwa anak tunagrahita kelas 7 adalah anak yang perkembangannya sama dengan anak normal lain dimana mereka sudah menampakkan dirinya sebagai seorang remaja, namun keterbatasan intelektual membuat anak sulit untuk berkomunikasi dengan orang dan memiliki kesulitan dengan kegiatan sehari-hari seperti halnya memakai pakaian sendiri, makan sendiri, mengambil makanan sendiri, mandi sendiri, membersihkan diri sendiri, dan lain sebagainya. Anak tunagrahita yang menjadi subjek penelitian merupakan anak yang telah mendapatkan pelayanan melalui pendekatan behavioral melalui program bina diri di SLB Negeri Martapura. Atas dasar hal tersebut, maka pada penelitian ini dirumuskan judul **"Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Kemandirian pada Anak Tunagrahita Melalui Bina Diri di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura"**.

C. Fokus dan Sub fokus Masalah

Fokus penelitian dirumuskan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada latar belakang yang akan dicarikan jawaban atau pemecahan masalah melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan permasalahan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah pendekatan behavioral untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita melalui bina diri di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura. Fokus

penelitian tersebut terbagi dalam dua subfokus yaitu implementasi pendekatan behavioral dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita melalui bina diri di SLB Negeri Martapura dan berbagai faktor pendukung serta penghambat implementasi pendekatan behavioral dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita melalui bina diri di SLB Negeri Martapura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan fokus serta subfokus penelitian, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan behavioral melalui bina diri untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan behavioral melalui bina diri untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pendekatan behavioral untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita melalui bina diri di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura. Tujuan tersebut diperinci sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan behavioral melalui bina diri untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan behavioral melalui bina diri untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura.

F. Manfaat Penelitian

Hasil kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat atau kegunaan baik manfaat ilmiah atau teoretis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai upaya meningkatkan kemandirian melalui bina diri pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa khususnya dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Anak Tunagrahita

Sebagai upaya tindakan yang membantu meningkatkan kemandirian pada diri mereka yang menyandang tunagrahita. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan anak penyandang tuna grahita mampu beradaptasi dengan lingkungan serta melatih interaksi anak dalam berinteraksi bersama orang lain yaitu peneliti yang notabene adalah orang asing bagi anak.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua terhadap berbagai faktor yang menjadi penghambat kemandirian pada anak tunagrahita. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi orang tua dalam membina kemandirian anak penyandang tunagrahita. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap kepada orang tua terhadap kemandirian

yang telah diperoleh anak setelah mengikuti pendidikan di SLB Negeri Martapura.

c. Bagi Guru

Laporan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi kepada guru atas keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam upaya membantu orang tua anak tunagrahita melatih kemandirian. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman sekaligus acuan untuk melihat seberapa efektifnya pendekatan yang diberikan untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita.

d. Bagi Peneliti

Sebagai calon konselor penelitian ini menambahkan pengalaman karena melihat langsung permasalahan yang ada pada anak tunagrahita sehingga dapat menjadi bekal kelak terjun ke dunia konseling. Penelitian juga diharapkan dapat menambah pengetahuan upaya yang meningkatkan kemandirian anak tunagrahita melalui bina diri. Selain itu, penelitian ini menjadi tambahan pengalaman yang akhirnya dapat meningkatkan kemandirian anak tunagrahita dimana sekarang maupun dimasa yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu. Hasil-hasil penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan pelaksanaan penelitian sekaligus sebagai salah satu cara menjaga orisinalitas penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian akan dilaksanakan dapat diuraikan:

1. Penelitian oleh Indah Fajrotuz Zahro dalam *Attanwir: Jurnal Kajian Kesilaman dan Pendidikan* tahun 2018 berjudul *Pengaruh Bina Diri untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLBN Sumbang III Bojonegoro*."

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan refleksi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI tunagrahita SDLB di SLB Negeri Sumbang III Bojonegoro yang berjumlah 5 anak. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 dan terendah 0. Skala kemandirian ini berjumlah 60 item yang terdiri dari 30 item *favorable* dan 30 item *unfavorable*. Uji Mann Whitney U^a. Dari nilai Uji Mann Whitney U^a dapat terlihat pada *output "Test Statistics"* dimana nilai $U = 0,000$ dan nilai uji Z yaitu $-2,619$ dan nilai sig.(2-tailed) adalah $0,009$ yang berarti bahwa nilai signifikan untuk data kemandirian adalah $0,009 < 0,05$ sehingga H_1 dapat diterima, maka dalam hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh bina diri untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita.³⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilaksanakan terletak pada penggunaan bina diri dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilaksanakan sebagai bentuk kebaruan penelitian terletak pada jenis penelitian yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, sedangkan penelitian akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Oleh karena pendekatan penelitian yang digunakan berbeda, maka dipastikan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian yang digunakan juga berbeda.

2. Penelitian oleh Abd. Hafid, Indah Fajrotuz Zahro dan Devi Anjar Kasih dalam *Atanwir: Jurnal Kajian Kesilaman dan Pendidikan* tahun 2018 berjudul *Penerapan Pendekatan Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLB Negeri Sumbang Bojonegoro.*"

³⁹ Indah Fajrotuz Zahro, "Pengaruh Bina Diri untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLBN Sumbang III Bojonegoro," *Atanwir: Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, 9, no. 2, (2018): 18 - 28.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu proses kegiatan penelitian yang menggambarkan secara keseluruhan dari data-data yang ada, tanpa menggunakan rumusan-rumusan statistika atau pengukuran. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif dari Hulberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada fase perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kemandirian di SLB Negeri Sumbang Bojonegoro.⁴⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilaksanakan terletak pada analisis pendekatan behavioral untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita, jenis dan pendekatan penelitian. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilaksanakan atau kebaruan dari penelitian akan dilaksanakan terletak pada teknik yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan teknik *modeling* sedangkan penelitian akan dilakukan menggunakan teknik bina diri.

3. Penelitian oleh Yulianasari, Anita Lufianti dan Yesita Ragil Kusumaningrum dalam *Journal of TSCSI Kep* tahun 2023 berjudul *Efektivitas Pengaruh Teknik Modelling dan Teknik Shaping Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB."*

Jenis penelitian yang digunakan quasi ekperimental dengan desain *equivalent control grup*. Sampelnya sebanyak 45 responden menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan *stratified random sampling*. Analisa data menggunakan uji anova. uji anova didapatkan nilai *p value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat diartikan bahwa adanya efektivitas (perbedaan signifikan) pengaruh teknik *modelling* dan teknik *shaping* bina

⁴⁰ Abd. Hafid, Indah Fajrotuz Zahro dan Devi Anjar Kasih, "Penerapan Pendekatan Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLB Negeri Sumbang Bojonegoro," *Atanwir: Jurnal Kajian Kesilaman dan Pendidikan*, 14, no. 1, (2023): 8 - 16, <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i1.341>

diri terhadap kemandirian anak tunagrahita di SLB C YPLB dan yang Purwodadi serta penggunaan teknik *shaping* bina diri menjadi lebih efektif meningkatkan kemandirian anak tunagrahita dengan peningkatan kemandirian dibandingkan dengan teknik *modelling* sebanyak 8,467 dan jika dengan kelompok kontrol sebanyak 70,467.⁴¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilaksanakan terletak pada variabel kemandirian anak tunagrahita. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilaksanakan terletak pada jenis penelitian yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, sedangkan penelitian akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

4. Penelitian oleh Aep Kusnawan, Sitta Resmiati Muslimah, dan Ajrina Amalia dalam *CONSIEDU: Journal of Islamic Guidance and Counseling* tahun 2022 berjudul "*Latihan Bina Diri pada Siswa Tunagrahita dalam Meningkatkan Kemandirian.*"

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dimana untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan bina diri di SLB BC YPLAB Wartawan berjalan dengan efektif. Itu terjadi berkat adanya penjadwalan khusus serta dijadikannya sebagai program wajib yang khusus bagi siswa tunagrahita, pelaksanaannya pun menggunakan berbagai metode, sehingga hasilnya dapat meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita secara positif.⁴² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilakukan terletak pada penggunaan bina diri dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita,

⁴¹Yulianasari, Anita Lufianti dan Yesita Ragil Kusumaningrum, "Efektivitas Pengaruh Teknik Modelling dan Teknik Shaping Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB," *Journal of TSCSI Kep*, 8, no. 1, (2023): 42 - 50, <https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v8io1.422>

⁴²Aep Kusnawan, Sitta Resmiati Muslimah, dan Ajrina Amalia, "Latihan Bina Diri pada Siswa Tunagrahita dalam Meningkatkan Kemandirian," *CONS-IEDU: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2, no. 1, (2022): 5 - 18, <https://doi.org/10.51192/cons.v2i.371>.

pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilakukan terletak pada pendekatan behavioral sebagai bentuk kebaruan penelitian yang akan dilaksanakan.

5. Penelitian oleh Rika Widya, et.al. dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* tahun 2024 berjudul *Penerapan Teknik Modelling dalam Pembinaan Diri Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB C Muzdalifah Medan.*"

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan empat anak tunagrahita sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik modelling secara konsisten dan terarah efektif dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari secara mandiri. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memperhatikan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk anak tunagrahita guna memfasilitasi perkembangan kemandirian mereka. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan yang terfokus pada kebutuhan individu anak tunagrahita, serta perluasan penggunaan teknik modelling sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kemandirian mereka di lingkungan pendidikan inklusif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam dampak teknik modelling terhadap perkembangan kemandirian anak tunagrahita.⁴³

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa penelitian terkait

⁴³Rika Widya, et.al., "Penerapan Teknik Modelling dalam Pembinaan Diri Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB C Muzdalifah Medan," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, no. 2, (2024), 3420 - 3429. <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5681>.

peningkatan kemandirian anak tunagrahita. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian akan dilaksanakan secara umum terletak pada fokus penelitian dimana penelitian akan dilaksanakan memiliki fokus implementasi pendekatan behavioral melalui bina diri dan berbagai faktor pendukung serta penghambat yang ditemukan. Hasil penelusuran pustaka menunjukkan belum terdapat penelitian yang sama persis dengan penelitian akan dilaksanakan sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan sebagai prasyarat akademik memperoleh gelar sarjana strata I.

H. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan menggunakan berbagai jenis dan pendekatan penelitian yang disesuaikan dengan fokus atau objek serta sifat penelitian. Adapun jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat dideskripsikan:

1. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan berbagai prosedur tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Metode dan jenis penelitian ini dapat dideskripsikan:

a. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran tentang suatu objek, situasi, maupun kejadian faktual yang sistematis tentang berbagai faktor, sifat, serta korelasi antara fenomena.⁴⁴ Pendapat lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami berbagai fenomena sosial berdasarkan sudut pandang partisipan.⁴⁵ Kedua pengertian sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif adalah

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018), 6.

⁴⁵Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2021), 22.

penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meneliti suatu kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci yang berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Melalui interaksi bersama responden diperoleh berbagai data-data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian untuk dianalisis guna menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan penjelasan sebagaimana tersebut maka disimpulkan bahwa penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk menganalisis dan memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena yang diteliti pada penelitian ini adalah implementasi pendekatan behaviorial untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita melalui bina diri di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura.

b. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai jenis atau bentuk penelitian seperti jenis deskriptif, survey, fenomenologi dan lainnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala maupun penelitian terhadap berbagai kejadian yang terjadi ketika kegiatan penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang memfokuskan perhatian terhadap berbagai masalah aktual.⁴⁶ Selain keterangan tersebut dikatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh kejelasan berbagai permasalahan yang terjadi ketika penelitian dilangsungkan berdasarkan data-data.⁴⁷ Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menggambarkan keadaan suatu objek,

⁴⁶Ibid., 39.

⁴⁷Cholid Nabuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 44.

kejadian, maupun peristiwa menggunakan teknik deskriptif.

Berdasarkan penjelasan sebagaimana tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati berbagai gejala atau peristiwa yang sedang terjadi untuk kemudian diinterpretasi dan dideskripsikan. Fenomena yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah implementasi pendekatan behavioral untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita melalui bina diri di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura beserta faktor pendukung dan penghambat yang diketemukan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi disebut dengan latar atau *setting* penelitian yaitu gambaran tentang tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Latar penelitian pada penelitian kualitatif harus ditentukan terlebih dahulu sebelum menempatkan fokus penelitian. Latar pada penelitian kualitatif akan memberikan petunjuk lokasi penelitian yang secara langsung melekat pada fokus penelitian sebagaimana ditetapkan sejak awal yang tidak dapat diubah kecuali fokus penelitian berubah. Latar atau *setting* penelitian merupakan penjelasan tentang tempat atau lokasi maupun wilayah dimana penelitian dilaksanakan dan waktu dari kegiatan penelitian akan dilakukan.⁴⁸ Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan berinteraksi langsung bersama subjek penelitian.

3. Sumber Data

Masalah terpenting dalam kegiatan penelitian ialah memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk menjawab

⁴⁸Surahman, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 38.

rumusan masalah. Data dalam penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua jenis sumber data sebagaimana tersebut dapat dideskripsikan:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan berbagai jenis data sekaligus sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden atau informan tanpa menggunakan perantara. Sumber data primer merupakan tempat diperolehnya data dari pemilik informasi secara langsung. Data dan sumber data primer dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.⁴⁹ Data primer yang menjadi data utama pada penelitian ini bersumber dari sumber data primer yaitu informan yang diperoleh peneliti melalui wawancara langsung maupun observasi atau pengamatan secara langsung. Hasil wawancara terhadap informan atau pengamatan dilakukan terhadap tindakan atau kejadian dari berbagai situasi sosial baik berupa aktor atau pelaku, aktivitas maupun kegiatan informan maupun tempat dimana informan berada. Informan pada penelitian ini dipilih secara purposive yaitu informan yang memiliki keterkaitan paling erat dengan masalah penelitian yaitu Kepala SLB Negeri Martapura, guru yang mengajar anak tunagrahita, orang tua anak tunagrahita, dan anak tunagrahita.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik penelitian *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Untuk memperoleh data peneliti mengambil beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan dengan criteria sebagai berikut:

⁴⁹Ibid., 52.

- 1) Anak tunagrahita ringan yang memiliki permasalahan keterampilan social dalam hal interaksi, bekerja sama, saling membantu dan saling berbagi.
- 2) Anak tunagrahita ringan dengan rentan usia 11 – 15 tahun.
- 3) Anak tunagrahita yang mengikuti kegiatan pembelajaran di SLB Negeri Martapura yang mengikuti kegiatan bimbingan dan pembelajaran regular.

Berdasarkan penjelasan sebagaimana tersebut, data primer yang menjadi data utama pada penelitian ini bersumber dari sumber data primer yaitu informan yang diperoleh peneliti melalui wawancara langsung maupun observasi atau pengamatan secara langsung. Hasil wawancara terhadap informan atau pengamatan dilakukan terhadap tindakan atau kejadian dari berbagai situasi sosial baik berupa aktor atau pelaku, aktivitas maupun kegiatan informan maupun tempat dimana informan berada. Informan pada penelitian ini dipilih secara purposive yaitu informan yang memiliki keterkaitan paling erat dengan masalah penelitian yaitu Kepala SLB Negeri Martapura (1 orang), guru yang mengajar anak tunagrahita (1 orang), orang tua anak tunagrahita (5 orang), dan anak tunagrahita (3 orang). Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi infroman pada penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru yang mengajar anak tuangrahita 1 orang, orang tua anak tunagrahita 5 orang, dan anak tunagrahita 3 orang.

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder ialah data-data tambahan yang diperoleh dari sumber data tambahan. Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber demikian disebut data sekunder yaitu data yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dengan melakukan permohonan ijin

penelitian sebagai dasar peneliti mencari data dari sumber data.⁵⁰ Data sekunder atau data pendukung diperlukan untuk memperkuat keterangan, informasi, atau data yang telah diperoleh melalui informan. Data pendukung yang relevan dengan penelitian ini berupa dokumen yang berhubungan erat dengan masalah penelitian ini. Dokumen yang diperlukan antara lain profil SLB Negeri Martapura, buku, jurnal, artikel, makalah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang telah tersusun secara sistematis dan digunakan peneliti untuk memperoleh berbagai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵¹ Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan terhadap suatu objek. Observasi ialah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan penuh perhatian terhadap berbagai fenomena yang tampak.⁵² Observasi merupakan kegiatan mengamati berbagai kejadian, proses, gerak atau segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian. Pendapat lain menyatakan bahwa observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan dengan cara melakukan pengamatan dengan seksama dan penuh perhatian.⁵³ Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil

⁵⁰Ibid.

⁵¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Teras, 2019), 57.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 230.

⁵³J.R. Raco dan Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2019), 112.

melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dengan demikian, agar data yang diperoleh lebih lengkap, maka penulis menggunakan observasi partisipan, yaitu ketika melakukan penelitian tidak hanya mencari informasi yang dibutuhkan akan tetapi juga ikut serta dalam kegiatan oleh sumber data.

Observasi ini merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan unsur-unsur yang dapat diamati terkait dengan masalah penelitian. Dengan teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan terjun ke lapangan sehingga dapat menarik judul tentang pendekatan behavioral untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita melalui bina diri di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura. Adapun hal yang diobservasi adalah profil Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura, anak tunagrahita, dan penggunaan pendekatan behavioral untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita melalui bina diri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden atau informan. Wawancara ialah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian dimana peneliti dan responden bertatap muka secara langsung untuk memperoleh berbagai informasi atau keterangan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian.⁵⁴ Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melaksanakan percakapan bersama responden dengan tujuan memperoleh

⁵⁴Ibid., 83.

informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian.⁵⁵ Kedua pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang mencakup cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data melalui kegiatan tanya jawab atau percakapan bersama informan atau narasumber.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara menetapkan sendiri masalah sekaligus pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan.⁵⁶ Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara terstruktur dilakukan dengan berpedoman pada berbagai pertanyaan yang telah disusun. Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, buku catatan dan alat *voice recorder* atau sejenisnya.

Data yang diperoleh melalui metode wawancara adalah sebuah percakapan antara 2 orang dengan maksud untuk mengetahui hal yang dipertanyakan. Percakapan ini dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan terkait hal yang akan diteliti, guru, orang tua anak tunagrahita, anak tunagrahita sebagai narasumber yang menjawab pertanyaan yang diberikan pewawancara.⁵⁷ Dengan tujuan memperoleh data yang valid yang ada nyata dilapangan terkait pendekatan behavioral untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita melalui bina diri di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura. Melalui teknik ini memberikan informasi utuk penelitian ini melalui percakapa lagsung dengan narasumber sebagai sumber informasi.

⁵⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁵⁶Ibid., 190

⁵⁷Ibid., 191.

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Metode ini sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik dokumentasi itu sendiri merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan bukti-bukti yang terjadi dilapangan.⁵⁸ Peneliti akan menggunakan foto dan catatan wawancara sebagai teknik dari observasi. Data-data hasil dari dokumentasi dijadikan sebagai data penguat hasil wawancara dan juga hasil dari obsevasi yang telah dilakukan selama penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses yang dilaksanakan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai instrumen pengumpulan data.⁵⁹ Peneliti dalam analisis data berupaya dengan sungguh-sungguh menggali berbagai data yang diperoleh dari lapangan kemudian data dianalisis dengan teknik induktif. Adapun analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan kegiatannya yang disebut triangulasi. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial maupun obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan

⁵⁸ Arifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 140.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 224.

di dengar direkan semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

b. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola.⁶⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Pada waktu penelitian, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, sehingga diperlukan pencatatan secara teliti dan terperinci. Semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu, data-data tersebut perlu direduksi. Reduksi dilakukan untuk memisahkan antara data yang sesuai dengan masalah penelitian dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Dalam proses reduksi data ini hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian saja yang digunakan, sedangkan data yang tidak sesuai dibuang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pencarian kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata, yang berhubungan dengan fokus penelitian, sebagai sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan.⁶¹ Penyajian data dapat dilihat dari sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif.

⁶⁰Ibid.

⁶¹Ibid.

d. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data adalah upaya mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak.⁶² Dalam verifikasi data lebih memprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik satu kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, maka disusun laporan hasil penelitian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan subfokus, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁶² Ibid.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan umum mengenai pendekatan behavioral yang meliputi pengertian pendekatan behavioral, karakteristik pendekatan behavioral, tujuan pendekatan behavioral, prinsip dasar pendekatan behavioral, dan teknik dasar pendekatan behavioral, teori tentang bina diri yang meliputi pengertian bina diri, tujuan bina diri, fungsi bina diri, dan metode pembelajaran bina diri, teori tentang kemandirian yang meliputi pengertian kemandirian, bentukbentuk kemandirian, ciri-ciri pribadi mandiri, dan tingkat kemandirian, teori tentang anak tunagrahita yang mencakup pengertian anak tunagrahita, klasifikasi tunagrahita, faktor penyebab anak tunagrahita, karakteristik anak tunagrahita, metode pembelajaran bagi anak tunagrahita, dan cara pembelajaran anak tunagrahita.

BAB III GAMBARAN UMUM SLB NEGERI MARTAPURA

Bab III mendeskripsikan Gambaran Umum Objek yang meliputi Sejarah dan Profil SLB Negeri Martapura, visi, misi, dan tujuan SLB Negeri Martapura, struktur organisasi SLB Negeri Martapura, program kerja SLB Negeri Martapura, sarana dan prasarana SLB Negeri Martapura, daftar guru dan personalia SLB Negeri Martapura, daftar peserta didik SLB Negeri Martapura, dan kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Martapura serta Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai Analisis Data Penelitian yang meliputi analisis bentuk-bentuk penggunaan pendekatan behavioral pada anak tunagrahita. Penyusun juga akan menyajikan fakta dan data penelitian yang relevan, dalam hal ini pendekatan behavioral untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita melalui bina diri serta faktor pendukung dan penghambat dalam kemandirian anak tunagrahita. Secara garis besar bab ini mendeskripsikan data-data hasil penelitian, analisis data penelitian, yang diakhiri dengan temuan-temuan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan hukum yang meliputi kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teknik implementasi pendekatan behavioral dalam pembinaan anak tunagrahita di SLB Negeri Martapura adalah teknik desensitisasi sistematis yaitu guru sebagai konselor dalam mengatasi kecemasan yang dialami anak dengan memberikan rangsangan yang membuat rasa cemas sedikit demi sedikit diberikan secara berangsur-angsur hingga tidak merasa cemas lagi. Implementasi teknik desensitisasi sistematis di SLB Negeri Martapura adalah dengan memberikan sebuah keadaan-kadaan yang membuat anak merasa tenang dan nyaman, dimanapun berada terutama saat melakukan kegiatan belajar disertai dengan keadaan yang dapat menyenangkan dan menggembirakan sehingga peserta didik terasa lebih ringan dalam melakukan berbagai kegiatan dengan mudah.
 - a. SLB Negeri Martapura melaksanakan pembinaan dan peningkatan kemandirian anak-anak tunagrahita melalui pendekatan behavioral melalui teknik bina diri. Pelaksanaan peningkatan kemandirian anak tunagrahita dilakukan dengan melakukan pengkelasan terhadap tingkat tunagrahita dalam ringan, sedang, dan berat dari hasil identifikasi keterbatasan anak. Seluruh kegiatan untuk meningkatkan kemandirian anak diorientasikan pada empat kegiatan utama yaitu membina kepercayaan diri, membina rasa tanggung jawab, membina kedisiplinan, serta melatih anak untuk mengambil keputusan. Kegiatan pembinaan kemandirian pada diri anak di SLB Negeri Martapura dilaksanakan melalui metode pembiasaan dan keteladanan sebagai metode utama selain metode-metode pembelajaran

lain seperti demonstrasi dan metode drill atau metode latihan. Pembinaan dan upaya meningkatkan kemandirian anak-anak tunagrahita dilaksanakan setiap hari dengan alokasi satu jam di pagi hari ditambah berbagai pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai dan ketika istirahat belajar dengan melakukan makan bekal bersama di kantin sekolah.

- b. Secara garis besar terdapat dua faktor utama yang mendukung implementasi pendekatan behavioral melalui bina diri untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri Martapura yaitu faktor dari dalam SLB dan faktor dari luar SLB. Faktor dari dalam SLB adalah tersedianya lingkungan belajar yaitu lingkungan sekolah yang sangat baik dan mendukung seluruh program yang dilaksanakan disamping ketersediaan sumber daya guru memadai dan adanya kerjasama antarguru dalam mewujudkan tujuan belajar. Adapun faktor eksternal yang mendukung implementasi pendekatan behavioral melalui bina diri untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri Martapura adalah faktor motivasi dan kesiapan belajar dari anak serta adanya kerjasama yang baik dengan mayoritas orang tua anak.
2. Faktor penghambat implementasi pendekatan behavioral melalui bina diri untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri Martapura terdiri atas faktor kurangnya sarana dan prasarana disekolah yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemandirian anak sebagai faktor internal. Selain itu, keterbatasan intelektual dan perkembangan anak tunagrahita serta kurangnya dukungan dari orang tua menjadi faktor eksternal yang menghambat implementasi pendekatan behavioral melalui bina diri untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri Martapura.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Martapura

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan salah satu factor penghambat pelaksanaan bina diri pada anak tunagrahita di SMP Negeri Martapura adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung khususnya sarana bermain, maka pihak sekolah hendaknya dapat melengkapi berbagai sarana penunjang kegiatan pembinaan bagi anak terutama sarana bermain bagi anak dan juga berbagai sarana penunjang pembinaan kemandirian anak. Selain itu, Kepala sekolah hendaknya senantiasa menjalin kerjasama dan komunikasi yang lebih baik dengan orang tua anak sehingga kepercayaan orang tua terhadap kemandirian anak akan meningkat.

2. Kepada Guru Kelas dan Guru Bina Diri Anak Tunagrahita

Untuk mengembangkan metode dan media dalam program khusus bina diri agar lebih bervariasi dan untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar tidak pantang menyerah dan tidak berkecil hati karena tidak sama dengan manusia normal lainnya. Berbagai bentuk permainan edukatif seperti permainan Lego, Puzzel baik itu manual maupun berbasis teknologi hendaknya dapat dikembangkan dan diterapkan dalam membina kemandirian anak tunagrahita agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.

3. Kepada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Martapura

Agar tetap semangat dan pantang menyerah dalam melaksanakan praktik program khusus bina diri dan agar tetap percaya diri dan tidak merasa kecil dibanding manusia normal lainnya. Karena bagi Allah semua makhluknya itu sama, yang membedakan adalah keimanan dan kesucian hatinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini masih memerlukan adanya kajian yang lebih mendalam, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti

selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih kreatif lagi dengan penelitian yang lebih mendalam tentang anak tunagrahita. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan berbagai bentuk penelitian sejenis dengan fokus pada berbagai hambatan yang ditemukan dalam membina kemandirian anak tunagrahita hasil penelitian ini.



DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Abdurrahman, Muljono dan S. Sujadi, *Pendidikan Luar Biasa Umum*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 2014).
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).
- Aphrodita, Nunung., *Panduan Lengkap Orang Tua & Guru untuk Anak dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012).
- Apriyanto, Nunung., *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012).
- Arifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Panduan Efektif Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016).
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2017).
- Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Brown, James W., Ricard B. Lewis & Fred F. Harclerod, AV. *Intruccion Technology, Median and Methods*, (New York: Me Grawuill Book Company, 1997).
- Budinurani, Anie., *Kemandirian pada Remaja Putra yang menikah Muda*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012).
- Corey, Gerald., *Teori dan Praktek: Konseling dan Psikoterapi*, Terj. E. Koeswara, (Bandung: Refika Aditama, 2013).

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Dharma, Surya., *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2021).
- Durand & Barlow, *Intisari Psikolog Abnormal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Efendi, Mohammad., *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Fatkhurrohman, Pupuh. *Pengembangan Metodologi Pembelajaran*, (Bandung: Praya Media, 2014).
- Grenberger, Denis. *Manajemen Pikiran*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014).
- Heru Sriyono, *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).
- Ibrahim, Bafadal., *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Khodijah, Nyayu., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014).
- Komalasari, Kokom., *Teori dan Teknik Konseling*. (Jakarta: Indeks, 2011).
- Kurniati, Riska. *Strategi Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014).
- Kustawan, Dedy., *Bimbingan & Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013).
- Lubis, Namora Lumongga., *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2018).
- Mahmud, Alimuddin dan Kustiah Sunarty, *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2012).

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018).
- Mukinan, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: P3G, 2017).
- Mulyati, Astaty., *Pendidikan Anak Tunagrahita*, (Bandung: Catur Karya Mandiri, 2010).
- Mulyati, Astaty., *Pendidikan dan Pembinaan Karir Penyandang Tunagrahita Dewasa*, (Bandung: Dekdikbud, 1996).
- Mulyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021).
- Mumpuniarti, *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial, Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2000).
- Munzayanah, *Tunagrahita*. (Surakarta: Depdikbud UNS, 2016).
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Nurhayati, Eti., *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Purnamawati dan Eldarmi. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001).
- Purwanto, M. Ngalim., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- R. Sundari, "Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Extinction untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018", (Doctoral Dissertation UIN Raden Intan Lampung).
- Raco, J.R. dan Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2019).
- Restian, Arina., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015).

- Sobur, Alex., *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Somantri, Sutjihati., *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2012).
- Sudrajat, Dodo dan Lilis Rosida, *Pendidikan Bina Diri*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Prima Print, 2017).
- Sukoco, Pamuji., *Perilaku Sosial Siswa yang Mengalami Keterbelakangan Mental dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009).
- Supratikna, A., *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993).
- Surahman, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).
- Surya, Mohammad., *Teori-Teori Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2013).
- Sutikno dan M. Sobri, *Model-Model Pemebalarjan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Tanzeh, Ahmad., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Teras, 2019).
- Thompson, Jenny., *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010).
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020).
- Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia, 2018).
- Unviyati, Nur. *Ilmu Pendiidkan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998).

Willis, Sofyan S., *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Yusuf, Syamsu., *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

Jurnal:

Abdiansyah, Faza dan Agung Listiadi, "Pengaruh Efikasi Diri dalam Pembelajaran Akuntansi dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi", *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 11, (2023): 8565 - 8571, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2592>.

Arga Satrio Prabowo, Asni Asni, "Latihan Asertif: Sebuah Intervensi yang Efektif" , *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 7, No. 2, (2018), 1 - 9. <https://doi.org/10.21009/insight.071.10>.

Basuni, Muh., "Pembelajaran Bina Diri pada Anak Tunagrahita Ringan," *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. IX, No. 1, (2012): 12 - 22. <https://doi.org/10.24036/jpkk/vol.ix-iss1/102>.

Efendi, Jon dan Rendy Amora, "Efektivitas Model Outreach Counseling dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2020): 105 - 111. <https://doi.org/10.29210/146800>.

Hendri, S. K., M. Marlina, & D. Damri, "Peningkatan Kemampuan Bina Diri Melalui Media Audio Visual pada Anak Tunagrahita Ringan". *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 3, No. 1 (2019): 10 - 21. <https://doi.org/10.24036/jpkk/vol3-iss1/102>.

Jayanti, Dantes, dan Dharsana, "Konseling Behavioral dengan Teknik Role Playing Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Self Afiliiasi," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol. 10, No. 1, (2020): 41 - 49. <https://doi.org/10.238877/jibk.v10i1.22212>.

Kristianty Rointan Parulian, dkk. "Hubungan Karakteristik Anak, Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita", *Carolus Journal of Nursing* , Vol. 2 No. 2, (2020): 177 - 186. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.42>.

Kusnawan, Aep Sitta Resmiati Muslimah, dan Ajrina Amalia, "Latihan Bina Diri pada Siswa Tunagrahita dalam Meningkatkan Kemandirian," *CONS-IEDU: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 1, (2022): 5 - 18. <https://doi.org/10.51192/cons.v2i.371>.

Muazzaroh, Faizzatul "Reaktualisasi Pendidikan Behavioristik", *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAIM Sampang*, Vol. 8, No. 2, (2017), 95 - 116. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.3620>.

Mukhtar Zarkasih Harahap et al., "Konseling Behavioral Berbasis Budaya Batak Angkola", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 5, No. 2 (2020): 219 - 226, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i2.13177>.

Noor Citra Pravita Adisty dan Wiwik Dwi Hastuti, "Peningkatan Kemampuan Praktek Bina Diri dengan Menggunakan Media Boneka Model Manusia untuk Siswa Tunagrahita Ringan SDLB", *Jurnal P3LB*, Vol. 1, No. 2, (2014): 162 - 172. <https://doi.org/10.54371/jiip.c5i3.462>.

Oki Dermawan, "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. VI, No. 2, (2013): 886 - 897. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>.

Pramartha, I Nyoman Bayu., "Sejarah dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali", *Jurnal Historia*, Vol. 3, No. 2, (2015): 67 - 74.

<https://doi.org/10.24127/hj.v3i2.274>.

Putri, Ni Luh., "Model Keterampilan Pembelajaran Bina Diri Bagi Anak Usia Dini Tunagrahita," *Jurnal Parameter*, Vol. 25, No. 2, (2014): 73 - 85. <https://doi.org/10.21009/parameter.252.03>.

Rahmah Winnit Mardhiyyah dan Firawati Indiriani, "Pendekatan Konseling Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi pada Siswa SMA", *Jurnal Fokus*, Vol. 1, No. 4, (2018), 159 - 167. <https://doi.org/10.22460/fokusv1i4.485>.

Rahmawati, Heny Kristiana, "Implementasi Pendekatan Behaviorisme dalam Proses Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Cerebral Palsy di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus", *Journal of*

Contemporary Islamic Counselling, Vol. 1, No. 2, (2021): 93 - 100.

<https://doi.org/10.59027/jcic.v1i2.78>.

Rika Widya, et.al., "Penerapan Teknik Modelling dalam Pembinaan Diri Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB C Muzdalifah Medan," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 2, (2024): 3420 - 3429. <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5681>.

Septiyana, Hastuti Dwi. "Strategi Pembelajaran Pelatihan Menjahit Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita", *Jurnal Of Nonformal Education: JNE*, Vol. 3, No. 1 (2017): 72 - 79.

Singgih, "Konsep Behavioral Therapy dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Terisolir", *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14, No. 1, (2017): 16 - 23. <https://doi.org/10.31849/nia.v11i1.1529>.

Suriadi, Ni Made Nyoman Dantes, dan Marhaeni, Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Mengurus Diri Sendiri Bagi Anak Tunagrahita, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1, (2013) 1 - 12, <https://doi.org/10.29220/18700>.

Syahril, "Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Mengenal Rambu Lalu Lintas Bagi Anak Tunagrhitanya Sedang Melalui Metode Drill di Kelas VI SDLB-C YPAC Medan", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, (2015): 190 - 200. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v4i2.3973>.

Wahyudi, Muhammad Agus Slamet., "Teknik Behavioral dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa pada Korban Perceraian di SMP Dipontegoro Sleman Yogyakarta", *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 15, No. 1,(2017): 83 - 99. <https://doi.org/10.21154/cendikia.v15i2.913>.

Wiladantika, K.P., I.K. Dharsana, dan K. Suranata, "Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*

Undiksha, Vol. 2, No. 1., (2014): 66 - 76.
<https://doi.org/10.29210/1202322632>.

Wuryani, Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan Melalui Pembelajaran Terpadu, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, (2011): 1 - 9. <https://doi.org/10.21009/pip.231>.

Yosiani, Novita., "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa", *E-Journal Graduate Unpar*, Vol. 1., No. 2. (2014): 111 - 124.
<https://doi.org/10.37480/cjon.v3i2.68>.

Yulianasari, Anita Lufianti dan Yesita Ragil Kusumaningrum, "Efektivitas Pengaruh Teknik Modelling dan Teknik Shaping Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB," *Journal of TSCSI Kep*, Vol. 8, No. 1, (2023): 42 - 50,
<https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v8i01.422>.

Zahro, Abd. Hafid, Indah Fajrotuz dan Devi Anjar Kasih, "Penerapan Pendekatan Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLB Negeri Sumbang Bojonegoro", *Attanwir: Jurnal Kajian Kesilaman dan Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, (2023): 8 - 16.
<https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i1,341>.

Zahro, Indah Fajrotuz., "Pengaruh Bina Diri untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLBN Sumbang III Bojonegoro", *Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, (2018): 18 - 28.